



Implikasi Ilmu Filsafat Dalam Pendidikan Agama Kristen

Tasya Amelia¹, Tri Juliani Hia²
Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta^{1,2}
tasyaamelia6649@gmail.com¹, trihia391@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya filsafat dalam Pendidikan Agama Kristen, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika pada zaman modern. Filsafat menyediakan dasar untuk pengembangan pendidikan yang mendalam, memperkaya siswa dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Dengan pendekatan ini, PAK berperan tidak hanya sebagai sumber pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai etis dan spiritual Kristen, seperti kasih, keadilan, dan pengampunan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode literatur studi pustaka untuk menjelajahi pengaruh filsafat dalam pendidikan agama Kristen. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggabungkan filsafat dan pendidikan agama Kristen agar meningkatkan pemahaman iman siswa, serta membentuk karakter dan moral yang kuat di tengah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Kesimpulan artikel ini menyatakan bahwa penerapan filsafat dalam PAK mendorong siswa untuk berpikir kritis, membangun moralitas yang berlandaskan ajaran Alkitab, dan berkontribusi sebagai agen perubahan moral dalam masyarakat.

Kata Kunci: Etika; Ilmu Filsafat; Karakter; Pendidikan Agama Kristen.

Abstract

This article discusses the importance of philosophy in Christian Religious Education (PAK), especially in facing moral and ethical challenges in modern times. Philosophy provides the basis for the development of in-depth education, enriching students with critical, reflective, and analytical thinking skills. With this approach, PAK plays a role not only as a source of religious knowledge, but also as a tool for building character in accordance with Christian ethical and spiritual values, such as love, justice, and forgiveness. This study applies a qualitative approach with a literature study method to explore the influence of philosophy in Christian religious education. Data were collected from various sources such as scientific journals, books, and relevant articles. The purpose of this study is to combine philosophy and Christian religious education in order to improve students' understanding of faith, as well as form strong character and morals amidst advances in modern technology and science. The conclusion of this article states that the application of philosophy in PAK encourages students to think critically, build morality based on biblical teachings, and contribute as agents of moral change in society.

Keywords: Christian Religious Education; Character; Ethics; Philosophy.



PENDAHULUAN

Dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etika di masyarakat modern, peran pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), sangat penting untuk memperkuat karakter dan membentuk sikap kritis serta bijaksana. Pendidikan agama Kristen merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter seseorang dengan baik dan mengajarkan nilai-nilai kristiani. Nilai-nilai ini tidak terlepas dari ajaran pribadi Allah Tritunggal dan karya-Nya.¹ Oleh karena itu, perspektif Kristen dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian keyakinan dasar Kristen yang menggambarkan hubungan antara Allah dan ciptaan-Nya. Pendidikan Kristen adalah proses pengajaran yang berakar pada Alkitab, dengan fokus utama pada Kristus dan bimbingan Roh Kudus.² Kehadiran ilmu filsafat dalam pendidikan memungkinkan adanya pendekatan yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran, termasuk dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam agama Kristen. Filsafat memberikan dasar bagi pengembangan pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang mendalam terhadap nilai-nilai yang dihayati masyarakat.

Filsafat pendidikan berperan sebagai penuntun dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan sehingga lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui refleksi filosofis, pendidikan agama Kristen dapat diperkaya dengan metode berpikir kritis yang membantu siswa mempertanyakan, memahami, dan menilai ajaran-ajaran agama secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, filsafat memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan antara pengetahuan agama dan pemikiran rasional, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan iman yang kokoh dan rasionalitas yang terjaga.

Di sisi lain, filsafat pendidikan juga dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter dan moralitas yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip etika Kristen. Dengan memperkenalkan filsafat dalam PAK, peserta didik diajak untuk merenungkan makna hidup, tanggung jawab sosial, serta peran mereka dalam komunitas dan alam semesta. Pendekatan ini, pada akhirnya, diharapkan mampu menciptakan individu-individu yang memiliki

¹ Reyna Nurani Siregar Lete and Mozes Lawalata, "Pentingnya Filsafat Bagi Ilmu Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 83–98, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.317>.

² Yurlina Ndruru, "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern Yurlina Ndruru Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Andreas Teko Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Sandra Rosiana Tapiilaha Sekolah Tin," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 167–76, <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.270>.



karakter kuat dan integritas tinggi, serta siap menghadapi kompleksitas hidup dalam era digital ini.³

Filsafat, sering disebut sebagai induk ilmu pengetahuan, berperan penting dalam perkembangan intelektual manusia. Sejak zaman Yunani kuno, filsafat telah memberikan landasan bagi berbagai disiplin ilmu melalui tradisi berpikir kritis, reflektif, dan rasional. Pemikiran filosofis menantang manusia untuk mengajukan pertanyaan mendasar tentang kehidupan, alam semesta, dan hakikat eksistensi. Seiring perkembangan zaman, filsafat mengiringi pertumbuhan ilmu pengetahuan, membimbing manusia mencapai pencerahan, dan mempengaruhi struktur pendidikan agama, termasuk dalam konteks Kristen. Dengan berpikir mendalam dan komprehensif, filsafat mengajak manusia memahami realitas di luar kepercayaan dogmatis semata, memposisikan filsafat sebagai sarana berpikir rasional yang relevan bagi keilmuan agama.

Dalam pendidikan agama Kristen, filsafat dapat menjadi alat penting untuk membuka ruang bagi kebebasan berpikir dan kritik yang konstruktif. Filosofi pendidikan yang inklusif memungkinkan integrasi prinsip-prinsip dasar iman Kristen dengan metodologi ilmiah yang kritis, menciptakan pendekatan yang lebih terbuka dan transformatif. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen yang memperkaya filsafat tidak hanya membangun pemahaman dogmatis, tetapi juga mengembangkan kesadaran kritis pada peserta didik, melahirkan pemahaman yang lebih utuh dan relevan terhadap tantangan kontemporer yang dihadapi masyarakat beriman.⁴

Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak sekedar menyampaikan ajaran iman kepada umat, tetapi juga harus memiliki landasan filosofis yang kuat untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini menegaskan bahwa agama Kristen bukan hanya aspek spiritual, namun juga merupakan ilmu yang memiliki posisi dan nilai-nilai penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Dalam pendekatan filosofis ini, PAK harus dipandang sebagai wahana edukatif yang membawa nilai-nilai kebenaran dan moral yang membantu umat Kristen mengembangkan kualitas kehidupan, baik secara spiritual maupun sosial, dan bukan sekedar menanamkan keyakinan tanpa dasar kritis.

Secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis, PAK harus mampu menjelaskan keberadaan dan peran manusia dalam pemahamannya dengan Tuhan dan sesama. Di tengah

³ Yasmansyah Yasmansyah and Iswantir Iswantir, "Pentingnya Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 49–58, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.21>.

⁴ Yasmansyah and Iswantir.



perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, PAK harus sejajar dengan ilmu pengetahuan lain yang membawa manfaat nyata bagi kemanusiaan. Ontologis PAK tidak hanya membahas soal keberadaan, tetapi juga pentingnya eksistensi yang berdampak positif pada kehidupan nyata. Oleh karena itu, PAK perlu menanggalkan aspek mistis yang menciptakan ketakutan, dan fokus pada pembentukan manusia yang bertanggung jawab.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan metode **studi pustaka**. Pendekatan kualitatif dipilih karena untuk menggali secara mendalam implikasi filosofis yang kompleks dalam konteks pendidikan agama Kristen. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen-dokumen relevan lainnya yang membahas hubungan antara filsafat dan pendidikan agama Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam tentang implikasi ilmu filsafat dalam pendidikan agama Kristen. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara filsafat dan pendidikan agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Sebagai Landasan Pemahaman Iman Dalam Pendidikan Agama Kristen

Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), filsafat memainkan peran penting dalam membangun landasan pemahaman iman yang kuat bagi peserta didik. Filosofi pendidikan Kristen menekankan pentingnya karakter dan pemahaman akan nilai-nilai iman seperti kasih, pengampunan, dan keadilan. Melalui pendekatan ini, peserta diarahkan untuk memahami bahwa pengetahuan dan kebijaksanaan berasal dari Tuhan, yang pada pasangannya memperdalam perspektif mereka dalam melihat dunia. Selain memberikan pemahaman teologis, filosofi juga menekankan pentingnya karakter yang teguh dan berprinsip sesuai ajaran Kristen dalam segala aspek kehidupan.⁶

⁵ Hasudungan Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–101, <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.20>.

⁶ Jonius Halawa, Ayunike Waoma, and Mozes Lawalata, "Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 1 (2024): 99, <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.323>.



Selain membangun karakter, pendekatan filsafat dalam PAK juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif. Mereka didorong untuk tidak hanya menerima doktrin agama secara pasif, tetapi juga untuk mengajukan pertanyaan dan menggali pemahaman yang mendalam melalui refleksi dan penelitian. Sikap kritis ini memperkuat keyakinan mereka dengan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga iman bukan hanya sebagai kepercayaan tanpa dasar, melainkan sebagai prinsip hidup yang terinternalisasi. Dalam konteks sosial yang semakin kompleks, pendidikan yang berlandaskan filsafat Kristen ini membekali peserta diajarkan dengan keterampilan untuk memahami dan menghadapi isu-isu moral dengan dasar yang kuat.

Dengan pandangan holistik, pendidikan Kristen tidak hanya menekankan perkembangan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek emosional, fisik, dan spiritual peserta didik. Ini membantu mereka menjalani hidup yang lebih seimbang, di mana iman dan nilai-nilai moral menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Filosofi pendidikan ini mengajarkan peserta didik untuk menjalin hubungan yang mendalam dengan Tuhan sambil menanamkan nilai-nilai Kristen secara nyata, sehingga mereka siap menghadapi tantangan hidup dengan pandangan hidup yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Kristen.

Ilmu filsafat mempunyai peran penting dalam membentuk karakter moral siswa yang sejalan dengan ajaran Kristen, terutama dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai etis Alkitab. Alkitab adalah praanggapan atau titik tolak pemikiran filsafat Kristen sekaligus filsafat pendidikan Kristen. Dari akar teologis dibangunlah konsep filsafat ini. Bagi seorang Kristen Allah adalah pencipta alam semesta.⁷ Filsafat etika mengajarkan siswa untuk memahami prinsip-prinsip moral yang universal, seperti kejujuran, kasih, dan keadilan, yang juga merupakan nilai-nilai fundamental dalam ajaran Kristen. Melalui pemahaman ini, siswa didorong untuk mengembangkan standar moral yang kuat, yang tidak hanya didasarkan pada aturan tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang baik dan buruk. Pendekatan ini mendukung pemahaman bahwa moralitas Kristen bukan sekedar kewajiban, tetapi juga sebagai panggilan untuk mencintai dan melayani sesama.

Selain itu, etika memungkinkan siswa untuk membangun karakter moral yang bertanggung jawab dan berpikir kritis. Karakter mengacu pada serangkaian sifat dan karakteristik yang menentukan nilai moral dan etika, keyakinan, dan perilaku seseorang. Ini membedakan seseorang dari orang lain dan membentuk interaksinya dengan dunia luar.

⁷ Tety Tety and Soeparwata Wiraatmadja, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55, <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56>.



Karakter Kristus harus tercermin dalam kehidupan setiap orang Kristen.⁸ Dengan mengajarkan mereka untuk menyerap dan mengambil tindakan dalam terang ajaran Yesus, siswa diajak untuk mengembangkan pemikiran yang reflektif. Pendekatan ini membantu mereka memahami pentingnya menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen dan menumbuhkan integritas pribadi yang tinggi. Penggunaan filsafat dalam PAK juga menciptakan lingkungan yang mendorong diskusi dan refleksi moral, sehingga siswa lebih mampu membedakan antara nilai-nilai duniawi dan prinsip-prinsip yang selaras dengan iman Kristen.⁹

Filsafat Membentuk Siswa sebagai Agen Perubahan Moral dalam Masyarakat

Pengaruh filsafat etika dalam PAK mengarah pada pembentukan siswa sebagai agen perubahan moral dalam masyarakat. Dengan pemahaman etika yang kuat, siswa diajak untuk melihat peran mereka tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar. Etika Kristen yang terinspirasi melalui filsafat mengajarkan siswa untuk tidak hanya fokus pada pengembangan diri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan orang lain. Oleh karena itu, filsafat memperkaya pembelajaran PAK dengan menggabungkan refleksi moral yang mendalam dengan ajaran Alkitab, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan siap menjalankan panggilan.

Filsafat dalam PAK menawarkan kepada siswa kerangka berpikir yang memungkinkan mereka memahami kebenaran dengan pendekatan yang mencakup metafisika (memahami realitas dan keberadaan Tuhan), epistemologi (menggali sumber pengetahuan, seperti wahyu dan intuisi), dan aksiologi (nilai moral dan etika). Dalam proses pembelajaran, filosofi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting untuk memahami kompleksitas ajaran Kristen dan menghadapi tantangan modern yang seringkali mempromosikan pandangan sekuler dan rasionalistik. Integrasi filsafat dan teologi ini juga berfungsi sebagai alat bagi para pendidik Kristen untuk mengarahkan siswa pada pemahaman yang lebih luas, di mana iman dan ilmu dapat berjalan selaras. Hal ini tidak hanya membantu mereka menginternalisasikan ajaran Kristen, tetapi

⁸ Walde Mesah, Yundri Mesah, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Memahami Landasan Teologis Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 125–34.

⁹ Go Heeng, Remegises Danial Yohanis Pandie, and Yunardi Kristian Zega, "Implikasi Aliran Filsafat Idealisme Terhadap Praksis Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (2023): 30–46, <https://doi.org/10.56175/salvation.v4i1.85>.



juga mendorong mereka untuk menjadi individu yang berperan aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kekristenan.¹⁰

Filsafat berfungsi sebagai kerangka berpikir yang mengintegrasikan iman dan logika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, filsafat menjadi alat evaluasi untuk menilai keputusan moral berdasarkan prinsip-prinsip etika universal. Hal ini penting untuk membentuk siswa agar mampu menjalankan nilai-nilai kasih, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Sebagai agen perubahan, Pendidikan Agama Kristen di sekolah merupakan jawaban atau solusi untuk membentuk karakter siswa lebih menjadi baik, dengan adanya pengajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah, nilai-nilai iman Kristen dapat diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan siswa, artinya bahwa siswa tidak hanya diperlengkapi secara ilmu pengetahuan tetapi juga perilaku dan karakter yang baik sehingga siswa menjadi manusia yang utuh, bertanggung jawab bertanggung jawab, dan berkarakter.¹¹ Dengan filsafat sebagai pijakan, PAK mengarahkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih kepada sesama dan pengampunan, yang relevan untuk menghadapi tantangan moral di masyarakat. Selain itu, di tengah keberagaman budaya dan agama, PAK menjadi media untuk menanamkan toleransi dan dialog antarbudaya. Hal ini memungkinkan siswa memahami keberagaman sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama, bukan sebagai ancaman yang memicu konflik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Kristiani, siswa diharapkan tidak hanya mempraktikkan ajaran iman mereka, tetapi juga menyebarkannya melalui tindakan nyata yang membawa perubahan positif.¹²

Filsafat Membantu Pengembangan Pemikiran Kritis

Ilmu filsafat memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan memberikan landasan teologis yang kuat untuk memperdalam pemahaman iman peserta didik. Filsafat berasal dari dua istilah Yunani “philos” dan “sophia”, yang berarti “cinta kebijaksanaan”; “cinta akan hikmat”; “cinta akan pengetahuan”. Seorang “filsuf”

¹⁰ Dyulius Thomas Bilu, “Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen,” *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>.

¹¹ Mangarimbun Gultom, “REAL DIDACHE : Journal of Christian Education,” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 17–30.

¹² Yurniman Ndruru et al., “Pak Sebagai Agen Perubahan Dalam Masyarakat Majemuk : Perspektif Kultural Dan Sosial” 1, no. 4 (2024).



adalah seorang “pencinta”, “pencari” (philos) hikmat atau pengetahuan (sophia).¹³ Dalam PAK, filsafat digunakan untuk membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai iman Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan keadilan. Pendekatan holistik menjadi bagian integral dari pendidikan ini, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mengintegrasikan iman mereka ke dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap inklusif, dan menghargai perbedaan. Selain itu, filsafat pendidikan Kristen mendukung pengembangan pemikiran kritis dan reflektif. Peserta didik tidak hanya menerima ajaran secara pasif, tetapi juga diajarkan untuk mempertanyakan, menganalisis, dan memahami keyakinan mereka secara mendalam. Pendekatan ini memperkuat hubungan rohani mereka dan membantu menghubungkan iman dengan isu-isu sosial serta etika kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral dan etika, seperti kasih dan pengampunan, juga diajarkan secara mendalam dengan pendekatan etis berdasarkan ajaran Kristus, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Kristen yang berlandaskan filsafat juga berfokus pada pembentukan karakter yang kuat. Nilai-nilai seperti integritas, ketabahan, dan tanggung jawab diajarkan untuk membentuk individu yang konsisten dalam mempraktikkan prinsip-prinsip Kristen, bahkan saat menghadapi tantangan. Keseluruhan proses ini tidak hanya mendukung pemahaman akademik tetapi juga memperkuat iman dan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, filsafat pendidikan Kristen relevan dalam menghadapi tantangan modern, membentuk individu yang beriman, kritis, dan reflektif.¹⁴

Implikasi Dalam Pendidikan Agama Kristen

Implikasi Ilmu filsafat dalam pendidikan Kristen memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran dan pembentukan iman peserta didik. Filsafat Kristen tidak sama dengan filsafat dunia. Perbedaannya terletak pada sumber yang digunakan, yaitu kebenaran yang absolut. Untuk membedakannya digunakan pengertian worldview, yaitu filsafat yang sudah menjadi pandangan dan menjadi keyakinan seseorang.¹⁵ Pertama, filsafat

¹³ Reyna Nurani Siregar Lete and Mozes Lawalata, “Pentingnya Filsafat Bagi Ilmu Pendidikan Agama Kristen.”

¹⁴ Sidabutar, “Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini.”

¹⁵ Dr. Khoe You Tung, *FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN MELETAKKAN FONDASI DAN FILOSOFI PENDIDIKAN KRISTEN DI TENGAH TANTANGAN FILSAFAT DUNIA*, ed. Andi, 5th ed. (Yogyakarta: Penerbit buku dan majalah rohani, 2013),



memberikan landasan teologis yang kuat untuk mendalami prinsip-prinsip iman Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan kebenaran, serta membantu peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, filsafat mendukung pengembangan pemikiran kritis dan reflektif, di mana peserta didik didorong untuk tidak hanya menerima ajaran agama secara pasif, tetapi juga menganalisis, memahami, dan mempertanyakan keyakinan mereka secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan iman Kristen dengan isu-isu etika, sosial, dan moral secara lebih relevan.

Filsafat juga berkontribusi pada pembentukan karakter holistik, mencakup pengembangan aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial peserta didik. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan Kristen tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti integritas, kesetiaan, dan ketabahan. Selain itu, melalui refleksi filosofis, pendidikan Kristen membantu peserta didik memahami tujuan hidup mereka dalam konteks iman, mempersiapkan mereka untuk melayani Tuhan dan sesama dengan karakter yang tangguh dan berlandaskan pada ajaran Alkitab.¹⁶ Secara keseluruhan, filsafat dalam pendidikan Kristen memberikan dampak yang mendalam dengan memperkuat fondasi iman, membangun karakter, dan mengembangkan kapasitas berpikir kritis, yang semuanya relevan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Filsafat juga sangat membantu dalam kita melayani dalam konteks gerejawi yang memberikan gairah baru dalam melayani Allah melampaui pelayanan-pelayanan klasik yang dijalankan selama ini. Maka filsafat memberikan arah tentang tujuan dasar seseorang melayani, maka seorang Kristen membutuhkan filosofi pelayanan dengan fondasi yang benar.¹⁷

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LoI5EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Implikasi+filsafat+Dalam+Pendidikan+Agama+Kristen&ots=ZXSiVLRwn6&sig=TaajK4qvE6gNQcWboGNKFGstP6c&redir_esc=y#v=onepage&q=Implikasi+filsafat+Dalam+Pendidikan+Agama+Kristen&f=false

¹⁶ Aprianto Ruru and Dyulius Thomas Bilu, "Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa," *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 172–89, <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.68>.

¹⁷ Lidia Marbun and Jan Romi Perdana Saragih, "Kajian Filosofis Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Orang Percaya Di Era Posmodern," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 106–14, <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.149>.



KESIMPULAN

Filsafat memiliki peran penting dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan membentuk dasar pemahaman iman yang kuat dan mengembangkan karakter sesuai ajaran Kristen. Filosofi pendidikan Kristen fokus pada ajaran agama dan nilai-nilai moral seperti kasih, keadilan, dan pengampunan. Melalui pendekatan holistik, Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya fokus pada perkembangan intelektual tetapi juga mencakup aspek emosional, spiritual, dan fisik, menciptakan keseimbangan hidup yang berakar pada nilai-nilai.

Penerapan filosofi dalam PAK juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga mereka tidak hanya menerima ajaran agama secara pasif, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang kuat yang memperdalam iman mereka. Dengan memahami etika dengan baik, siswa akan siap untuk menjadi agen perubahan moral dalam masyarakat. Mereka dapat mengatasi isu-isu yang rumit dengan bantuan Filsafat, yang memberikan kerangka berpikir melalui konsep metafisika, epistemologi, dan aksiologi. Hal ini akan membantu siswa memahami ajaran Kristen secara mendalam dan menghadapi pengaruh pandangan sekuler. Integrasi filsafat dan teologi membantu siswa menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari serta berperan aktif dalam komunitas. Hal ini bertujuan menciptakan generasi yang beriman, mempunyai pemikiran kritis, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilo, Dyulius Thomas. "Korelasi Landasan Teologis Dan Filosofis Dalam Pengembangan Prinsip Dan Praksis Pendidikan Agama Kristen." *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>.
- Dr. Khoe You Tung. *FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN MELETAKKAN FONDASI DAN FILOSOFI PENDIDIKAN KRISTEN DI TENGAH TANTANGAN FILSAFAT DUNIA*. Edited by Andi. 5th ed. Yogyakarta: Penerbit buku dan majalah rohani, 2013. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LoI5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Implikasi+filsafatDalam+Pendidikan+Agama+Kristen&ots=ZXSIvLRwn6&sig=TaqqK4qvE6gNQcWboGNKFGstP6c&redir_esc=y#v=onepage&q=Implikasi+filsafatDalam+Pendidikan+Agama+Kristen&f=false.
- Go Heeng, Remegises Danial Yohanis Pandie, and Yunardi Kristian Zega. "Implikasi Aliran Filsafat Idealisme Terhadap Praksis Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Salvation* 4,



- no. 1 (2023): 30–46. <https://doi.org/10.56175/salvation.v4i1.85>.
- Gultom, Mangarimbun. “REAL DIDACHE : Journal of Christian Education.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 17–30.
- Halawa, Jonius, Ayunike Waoma, and Mozes Lawalata. “Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 3, no. 1 (2024): 99. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.323>.
- Marbun, Lidia, and Jan Romi Perdana Saragih. “Kajian Filosofis Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Orang Percaya Di Era Posmodern.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 106–14. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.149>.
- Mesah, Walde, Yundri Mesah, and Sandra Rosiana Tapilaha. “Memahami Landasan Teologis Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 125–34.
- Ndruru, Yurlina. “Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern Yurlina Ndruru Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Andreas Teko Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Sandra Rosiana Tapilaha Sekolah Tin.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 167–76. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.270>.
- Ndruru, Yurniman, Yurlina Ndruru, Indri Purnama, Putri Harefa, and Semuel Linggit. “Pak Sebagai Agen Perubahan Dalam Masyarakat Majemuk : Perspektif Kultural Dan Sosial” 1, no. 4 (2024).
- Reyna Nurani Siregar Lete, and Mozes Lawalata. “Pentingnya Filsafat Bagi Ilmu Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 83–98. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.317>.
- Ruru, Aprianto, and Dyulius Thomas Bilo. “Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa.” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 172–89. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.68>.
- Sidabutar, Hasudungan. “Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen Dan Praksisnya Bagi Agama Kristen Masa Kini.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 85–101. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.20>.
- Tety, Tety, and Soeparwata Wiraatmadja. “Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55.



<https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56>.

Yasmansyah, Yasmansyah, and Iswantir Iswantir. "Pentingnya Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 49–58. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.21>.

